

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA TATA BOGA

(The Role Of Social Media In Supporting Self Regulated Learning In Culinary Arts Education)

Ade Irferamuna^{*1}, Wiwik Gusnita², Nurhasanah³

^{1,2,3}Program Studi Vokasional Seni Kuliner, Universitas Negeri Padang

^{*}Corresponding author, e-mail: adeirferamuna@unp.ac.id

ABSTRACT

In the digital era, social media has evolved into one of the most promising alternative learning resources, particularly in culinary education. This article systematically examines the contribution of social media to the self-directed learning of culinary arts students through a literature review of ten selected scholarly articles published between 2014 and 2024. The findings indicate that platforms such as YouTube, Instagram, and TikTok play a significant role in supporting independent learning through visual, interactive, and easily accessible content. However, the effectiveness of social media in fostering self-directed learning greatly depends on students' reflective abilities, digital literacy, and the presence of supportive pedagogical design. This article highlights the importance of learning approaches grounded in self-regulated learning strategies, so that social media functions not merely as entertainment, but as a meaningful tool for contextual, sustainable, and adaptive learning. These findings carry important implications for educators and vocational institutions in guiding the effective integration of social media into learning practices.

Keywords: Social media, digital learning, self-regulated learning (SRL), vocational education, culinary arts

ABSTRAK

Di era digital, media sosial telah berkembang menjadi salah satu sumber pembelajaran alternatif yang potensial, khususnya dalam pendidikan Tata Boga. Artikel ini mengkaji secara sistematis kontribusi media sosial terhadap kemandirian belajar mahasiswa tata boga dengan metode literature review terhadap 10 artikel ilmiah terpilih dalam rentang tahun 2014–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok memiliki peran signifikan dalam mendukung pembelajaran mandiri melalui konten visual, interaktif, dan mudah diakses. Namun demikian, efektivitas media sosial dalam membentuk kemandirian belajar sangat tergantung pada kemampuan reflektif mahasiswa, literasi digital, serta desain pedagogis yang mendukung. Artikel ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis strategi kemandirian belajar/*self-regulated learning* agar media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga instrumen yang mendukung pembelajaran kontekstual, berkelanjutan, dan adaptif. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi dosen dan institusi pendidikan vokasi dalam mengarahkan integrasi media sosial ke dalam praktik pembelajaran secara lebih efektif.

Kata kunci: Media sosial, kemandirian belajar, pembelajaran digital, pendidikan vokasi, tata boga

How to Cite: Ade Irferamuna^{*1}, Wiwik Gusnita², Nurhasanah³. 2025. Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Tata Boga. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 6 (2): pp. 196 - 203, DOI: 10.24036/jptbt.v6i2.26876



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara kita menjalani kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi (Ediyani *et al.*, 2020; Hakim & Wahyuni, 2024; Kistofer *et al.*, 2019). Kini, mahasiswa tidak hanya belajar dari buku teks atau mengikuti kuliah di kelas. Mereka juga aktif mencari dan menyerap informasi melalui perangkat digital, terutama media sosial. Bagi generasi muda, media sosial

bukanlah hal asing mereka tumbuh dan hidup bersamanya. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok kini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga beralih fungsi sebagai sumber belajar yang kaya dan interaktif (Imelda Pea *et al.*, 2021).

Pada konteks pendidikan vokasi seperti tata boga, pemanfaatan media sosial memiliki potensi signifikan. Mahasiswa tata boga dituntut tidak hanya memahami teori, tetapi juga menguasai keterampilan praktis seperti teknik memasak dan estetika penyajian (Winanti *et al.*, 2024). Model pembelajaran semacam ini membutuhkan pendekatan visual, kontekstual, dan berulang (Arsyad *et al.*, 2024), yang kerap kali sulit dicapai dengan waktu praktik terbatas di kelas. Berbagai video tutorial, resep visual, dan demonstrasi oleh chef profesional berpotensi menjadi ruang belajar alternatif. Kondisi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, menyesuaikan dengan waktu dan lokasi yang dipilih secara mandiri.

Kemandirian belajar adalah kemampuan individu untuk secara aktif merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya tanpa bergantung sepenuhnya pada arahan eksternal (Puustinen & Pulkkinen, 2001; Wastono, 2015). Kemampuan ini menjadi keterampilan kunci bagi mahasiswa tata boga dalam menguasai kompetensi vokasional. Pemahaman tidak hanya secara teori konseptual, tetapi juga menginisiasi praktik mandiri guna mengembangkan keterampilan kuliner yang presisi, inovatif, dan sesuai dengan standar industri. Mengingat pembelajaran tata boga bersifat praktikal dan dinamis, mahasiswa perlu belajar secara berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar kelas (Boekaerts, 1999). Dengan demikian, penguatan kemandirian belajar tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk sikap profesional dan adaptif terhadap dinamika industri kuliner.

Media sosial berperan penting dalam mendorong kemandirian belajar, terutama melalui akses informasi yang fleksibel dan interaktif. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2024), pengguna internet berdasarkan kelompok usia didominasi 12-27 tahun sebanyak 34,40% untuk mengakses media sosial. Penggunaan media sosial sebagai sarana belajar juga secara tidak langsung membentuk pola kemandirian belajar. Mahasiswa mulai mengendalikan proses belajarnya sendiri dengan memilih konten, mengatur jadwal secara mandiri, dan mempraktikkan materi berdasarkan tutorial atau referensi daring. Esensi kemandirian belajar terletak pada kemampuan individu mengelola, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada sistem pembelajaran formal.

Kemudahan akses, keberagaman konten, dan daya tarik visual media sosial membuat mahasiswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, media sosial juga memberi kesempatan untuk belajar dari para profesional, berinteraksi dengan komunitas kuliner, serta mengikuti tren dan inovasi di bidang makanan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan platform yang sering diakses YouTube (68,75%), tiktok (34,36%), instagram (29,68%), dan WhatsApp (50%) paling sering dimanfaatkan untuk pembelajaran (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024; Deviv *et al.*, 2024). Meski demikian, penggunaan media sosial juga tidak lepas dari tantangan, seperti keterpaparan terhadap informasi yang tidak akurat dan distraksi dari konten non-edukatif yang dapat mengganggu fokus belajar.

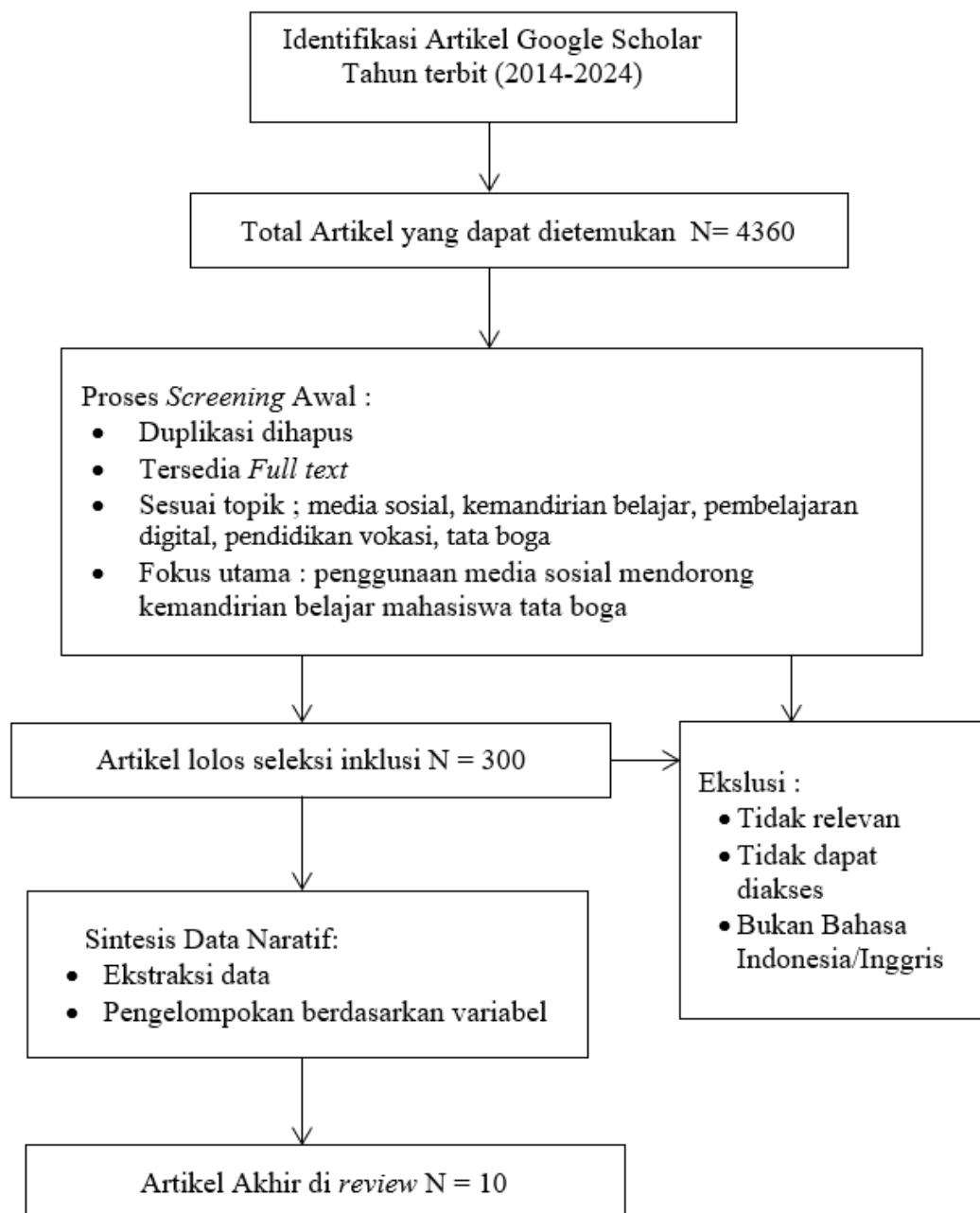
Berkaca pada peluang dan tantangan tersebut, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana peran media sosial dapat dioptimalkan sebagai media pembelajaran yang mampu mendorong terbentuknya kemandirian belajar pada mahasiswa tata boga. Oleh karena itu, artikel ini disusun dengan pendekatan *literature review* untuk menelaah berbagai hasil penelitian dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial dalam pendidikan vokasi. Fokus utamanya adalah untuk melihat sejauh mana media sosial berkontribusi dalam menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa. Serta bagaimana strategi pembelajaran dapat beradaptasi secara kontekstual di era digital tanpa kehilangan nilai-nilai esensial pendidikan vokasional. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, artikel ini disusun dengan pendekatan *literatur review*. Penulis menelaah berbagai penelitian untuk melihat tren, temuan empiris, serta perspektif yang berkembang terkait pemanfaatan media sosial dalam pendidikan vokasi, khususnya kemandirian belajar mahasiswa tata boga. Kajian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang adaptasi strategi pembelajaran di era digital.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan *literature review*. *Literature review* atau kajian literatur merupakan pendekatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menelaah dan menganalisis secara mendalam temuan-temuan penelitian sebelumnya yang dihasilkan oleh peneliti maupun praktisi. Sumber *Literature* di peroleh dari Google scholar dengan menggunakan kata kunci media sosial, kemandirian belajar, pembelajaran digital, pendidikan vokasi, dan tata boga.

Literature diambil dari tahun 2014-2024 dan dapat di akses secara *full text*. Berdasarkan hasil pencarian menggunakan kata kunci diperoleh 4.360 artikel. Proses pencarian dan seleksi dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada tahap *screening* awal, dilakukan penghapusan artikel duplikat dan hanya artikel yang memiliki teks lengkap (*full text*) yang dipertimbangkan. Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian

topik yang meliputi: media sosial, kemandirian belajar, pembelajaran digital, pendidikan vokasi, tata boga. Fokus utama seleksi adalah artikel yang membahas penggunaan media sosial dalam mendorong kemandirian belajar mahasiswa tata boga.



Gambar 1. Alur pencarian artikel

Dari hasil *screening* awal, terdapat 300 artikel yang lolos seleksi inklusi. Namun, pada tahap selanjutnya dilakukan proses eksklusi terhadap artikel-artikel yang tidak relevan, tidak dapat diakses, atau tidak menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, sehingga tersisa 10 artikel akhir yang sesuai dan digunakan untuk *review*. Proses analisis dilakukan melalui sintesis data naratif, yang mencakup ekstraksi data dan pengelompokan artikel berdasarkan variabel penelitian yang relevan dapat dilihat pada gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Review dilakukan pada 10 *literature* yang berhasil tejaring. *Literature* yang *direview* terdiri dari artikel dari tahun 2014-2024. Hasil dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur tentang Media Sosial sebagai Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar

No.	Judul Penelitian	Penulis	Nama Jurnal, Tahun, & Volume	Metode Penelitian	Hasil Temuan
1	<i>Development Of Technical Arrangement Skills And Food Serving Learning Using Digital Literacy Implementation Strategy</i>	Darojatun, A., Febriana, R., & Muksin, M.	JHSS (Journal of Humanities and Social Studies), Tahun 2023 & Vol. 07 (03), Hal. 970-977	Penelitian Kualitatif (Studi Kasus)	Strategi literasi digital mampu meningkatkan keterampilan pengaturan teknis dan penyajian makanan pada pembelajaran Tata Boga
2	<i>Exploration of Key Success Factors for Determining Technological Component in Learning at Culinary Community: A Systematic Literature Review</i>	Winanti, Meyliana, Ford Lumban Gaol, Harjanto, Prabowo, & Francisca Sestri Goestjahjanti	IEEE International Conference on Engineering, Technology and Education (TALE), Tahun 2020 & Hal. 1-6	Literature Reviews	Faktor keberhasilan penerapan teknologi dalam komunitas kuliner meliputi aksesibilitas, keterlibatan pengguna, dan relevansi konten.
3	<i>Tinjauan Literatur: Hubungan Antara Self-Regulated Learning dan Efikasi Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa</i>	Yulius Wahyu Perdana & Martinus Tukir Handoko	Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni, Tahun 2024 & Vol. 2 (2), Hal. 45-51.	Tinjauan Pustaka Sistematis (Metode PRISMA)	Self-regulated learning dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa.
4	<i>Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar: Systematic Literature Review</i>	Indah Silviawati & Riza Yonisa Kurniawan	EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan, Tahun 2023 & Vol. 6 (1), Hal. 99-113	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR)	Kemandirian belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa secara simultan.
5	<i>Towards an understanding of social media use in the classroom: a literature review</i>	Antoine Van Den Beemt, Marieke Thurlings, & Myrthe Willems	Technology, Pedagogy and Education, Tahun 2020 & Vol. 29 (1), Hal. 35-55	Tinjauan Literatur (<i>Framework Synthesis</i> (Brunton))	Penggunaan media sosial di kelas dapat mendorong pembelajaran kolaboratif dan partisipatif jika didukung desain pedagogis yang tepat.
6	<i>Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar</i>	M Tohimin Apriyanto & Sakinah Aliatussa'adah	Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Tahun 2023 & Hal. 213-224	Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Korelasional dengan Analisis Korelasi dan Regresi Ganda	Media sosial dan kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
7	<i>Educational Interventions to Promote Self-Regulated Learning in Vocational Schools - A Systematic Review Mathias</i>	Mathias Mejeh & Corinne Grieder	International Journal for Research in Vocational Education and Training (IJRVET), Tahun 2025, & Vol. 12 (2), Hal. 192-235	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR)	Intervensi pendidikan berbasis strategi self-regulated learning efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa vokasi.
8	<i>Hubungan Penggunaan Sumber Belajar Youtube dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Tata Hidang SMK Negeri 8 Medan</i>	Trinatasita Napitupulu & Erli Mutiara	GARNISH : Jurnal Pendidikan Tata Boga, Tahun 2022 & Vol. 6 (1), Hal. 11-19	Penelitian Kuantitatif dengan Cross-sectional	Penggunaan YouTube sebagai sumber belajar dan kesiapan belajar secara signifikan mempengaruhi hasil belajar tata hidang.
9	<i>Meta-Analysis of the Influence of Social Media on Students' Cooking Skills in the Implementation of Pastry Bakery Subjects</i>	Silpia silaban, Sindi Judiati Nainggolan, Fatma Tresno Ingtyas, & Elsa Sabrina	<i>Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature</i> , Tahun 2024 & Vol.4 (001), Hal. 137-144	Pendekatan Meta-Analitis	Media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan memasak siswa pada mata pelajaran pastry & bakery.
10	<i>The impact of video technology on learning: a cooking skills experiment</i>	D. Surgenora, L; Hollywoodb, S. Fureyc, et al	Appetite & Vol. 114, Hal. 306-312	<i>Mixed Methods</i> dengan Pendekatan Triangulasi	Teknologi video efektif dalam meningkatkan keterampilan memasak jika dipadukan dengan eksperimen langsung dan refleksi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis 10 artikel pada tabel 1, dapat menunjukkan bahwa integrasi media digital, khususnya media sosial dan video pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap penguatan kemandirian belajar serta meningkatkan keterampilan khususnya di bidang Tata Boga.

1. Media Sosial sebagai Sumber Belajar Mandiri

Pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar alternatif dalam pendidikan Tata Boga terus menunjukkan potensi yang signifikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti YouTube mampu mendukung kesiapan belajar dan hasil belajar praktik memasak secara langsung (Apriyanto & Aliatussa'adah, 2023; Napitupulu & Mutiara, 2022). Hal ini menjadikan media sosial sebagai bentuk sumber belajar nonformal yang dapat diakses kapan saja, tanpa batas ruang dan waktu.

Di sisi lain, meningkatnya intensitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran Tata Boga membawa peluang sekaligus tantangan dalam mendorong kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini selaras dengan temuan Napitupulu & Mutiara yang secara spesifik menyoroti bagaimana intensitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran Tata Hidang berkontribusi terhadap kesiapan belajar siswa. (Napitupulu & Mutiara, 2022). Studi Darajatun menekankan bahwa literasi digital menjadi aspek penentu bagi efektivitas pemanfaatan media sosial (Darajatun et al., 2023). Artinya, mahasiswa Tata Boga yang mampu menyaring informasi dan menyesuaikannya dengan kebutuhan belajarnya cenderung lebih terbantu oleh keberadaan media sosial dibandingkan mahasiswa yang hanya mengonsumsinya secara pasif.

Namun demikian, sejumlah temuan menunjukkan sisi kritis bahwa tidak semua integrasi media sosial secara otomatis berdampak positif pada proses pembelajaran (Van Den Beemt et al., 2020; Winanti et al., 2019). Tanpa kerangka pedagogis yang jelas serta kemampuan reflektif dari peserta didik, media sosial justru berisiko menjadi sumber informasi yang dangkal dan tidak terarah. Dalam konteks Tata Boga, di mana keterampilan motorik dan prosedural sangat dominan, menonton konten semata tidaklah cukup; dibutuhkan pemahaman konseptual yang mendalam dan praktik langsung agar pengetahuan dapat terinternalisasi menjadi keterampilan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Surgenor et al, yang menekankan efektivitas media digital terhadap keterampilan teknis, namun belum mengkaji secara mendalam aspek regulasi diri dan kesadaran belajar mahasiswa, dua hal yang menjadi indikator utama dalam pembentukan kemandirian belajar (Surgenor et al., 2017).

Kontradiksi muncul ketika Apriyanto & Aliatussa'adah menyimpulkan adanya pengaruh positif antara penggunaan media sosial dan kemandirian belajar terhadap prestasi akademik, tetapi metode yang digunakan bersifat korelasional dan belum menjelaskan hubungan sebab-akibat yang kuat (Apriyanto & Aliatussa'adah, 2023). Hal ini memperkuat perlunya pendekatan yang lebih eksploratif dan longitudinal dalam menelusuri apakah frekuensi atau intensitas penggunaan media sosial memang mampu menumbuhkan kemandirian belajar, atau justru hanya memberikan efek semu karena akses informasi yang instan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun pendekatan strategi internal efektif dalam membangun kemandirian belajar, hubungan langsungnya dengan intensitas penggunaan media sosial masih belum teruji secara konsisten. (Mejeh & Grieder, 2025). Dengan demikian, hubungan antara media sosial dan kemandirian belajar mahasiswa Tata Boga bukanlah sesuatu yang bersifat linier atau otomatis, tetapi melibatkan banyak variabel antara, seperti kemampuan reflektif, literasi digital, dan desain pedagogis yang tepat.

2. Relasi Jenis Media Sosial dan Aspek Kemandirian Belajar

Beragam jenis media sosial memberikan bentuk dukungan belajar yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran vokasional seperti Tata Boga yang menekankan praktik langsung, penggunaan media sosial bukan hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai sumber belajar kontekstual yang multimodal. YouTube, misalnya, menjadi platform yang dominan karena sifatnya yang visual dan demonstratif.

Namun, kemandirian belajar lebih ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya daripada sekadar jenis media sosial yang digunakan. Konsep self-regulated learning sebagaimana dibahas oleh Perdana & Handoko (2024) dan Mejeh & Grieder (2025), menekankan bahwa efikasi diri dan motivasi intrinsik merupakan faktor kunci dalam pembelajaran mandiri. Mahasiswa yang memiliki kedua aspek tersebut cenderung lebih mampu memanfaatkan media sosial secara optimal untuk pembelajaran. Dalam hal ini, mahasiswa dengan literasi belajar yang tinggi cenderung lebih strategis dalam memilih jenis platform yang sesuai: YouTube untuk demonstrasi praktik, Instagram untuk inspirasi visual, dan bahkan TikTok untuk tips singkat dan praktis.

Studi Napitupulu & Mutiara (2022) serta Silaban et al. (2024) menunjukkan bahwa konten video memasak mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri melalui pengamatan, pengulangan, dan praktik langsung di rumah atau laboratorium. Video YouTube dengan durasi panjang dan struktur tutorial yang berurutan lebih mendukung aspek perencanaan dan monitoring dalam kemandirian belajar. Mahasiswa dapat menyiapkan alat, mengikuti tahapan, dan membandingkan hasil secara bertahap dengan video yang ditonton.

Sebaliknya, TikTok yang menyajikan video singkat dan cepat lebih cocok sebagai inspirasi spontan, namun kurang mendukung perencanaan dan refleksi belajar yang mendalam, mungkin lebih cocok untuk evaluasi diri spontan atau sebagai inspirasi visual, namun kurang mendukung aspek perencanaan atau refleksi mendalam. Temuan ini juga sejalan dengan studi Surgenor et al. (2017), yang menekankan pentingnya struktur video dalam mendukung pembentukan keterampilan teknis melalui pembelajaran mandiri.

Kendati beberapa studi telah menyoroti peran media sosial dalam pembelajaran, belum ada kajian yang secara eksplisit membedah keterkaitan antara jenis platform dan aspek spesifik dalam kemandirian belajar, seperti perencanaan, monitoring, atau evaluasi diri (Mejeh & Grieder, 2025; Perdana et al., 2024; Van Den Beemt et al., 2020). Celah ini penting diperhatikan, mengingat fitur dan karakteristik antarmuka antarplatform jelas memengaruhi pola belajar mahasiswa secara mandiri. Sebagian penelitian masih membahas kemandirian belajar secara umum, tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan jenis platform digital tertentu (Mejeh & Grieder, 2025; Perdana et al., 2024). Ini menjadi celah literatur yang penting, mengingat perbedaan fitur antarmuka dan konten antar platform sosial jelas berdampak pada cara mahasiswa merespons pembelajaran secara mandiri.

Di sisi lain, Apriyanto & Aliatussa'adah (2023) menyatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kemandirian belajar, namun tak membedakan jenis media yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap kemandirian belajar masih sering digeneralisasi, padahal masing-masing platform dapat mendorong aspek kemandirian belajar yang berbeda. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki kontrol diri yang baik cenderung terdistraksi oleh fungsi hiburan media sosial, dan ini justru dapat menghambat perkembangan kemandirian belajar mereka.

Efektivitas media sosial sebagai alat belajar tidak hanya ditentukan oleh jenis platform yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas interaksi mahasiswa dengan konten. Penggunaan yang reflektif dan terarah menjadi kunci dalam mendorong kemandirian belajar, sementara penggunaan yang pasif atau konsumtif justru berisiko melemahkannya. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis berbasis literasi digital dan regulasi diri menjadi elemen penting dalam memaksimalkan potensi media sosial sebagai sumber belajar dalam pendidikan vokasional seperti Tata Boga.

3. Korelasi Frekuensi Media Sosial dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Tata Boga

Beberapa studi mengindikasikan adanya korelasi positif antara frekuensi penggunaan media sosial untuk tujuan edukatif dan meningkatnya kemandirian belajar (Apriyanto & Aliatussa'adah, 2023; Silviawati & Yonisa Kurniawan, 2023). Frekuensi akses yang tinggi terhadap konten pembelajaran, khususnya praktik memasak, berpotensi mendorong mahasiswa untuk menunjukkan inisiatif belajar secara mandiri, mencoba resep baru, atau merefleksikan hasil praktik. Hal ini konsisten dengan asumsi bahwa akses berulang terhadap konten digital memungkinkan mahasiswa untuk mengatur waktu belajar, merefleksi, dan mengevaluasi capaian pembelajaran secara mandiri.

Hal ini tidak serta-merta menunjukkan hubungan sebab-akibat. Tingginya frekuensi akses media sosial bisa juga disebabkan oleh kebiasaan multitasking, kecanduan informasi digital, atau bahkan *overload* konten. Maka, meskipun korelasi itu ada, tidak berarti bahwa semua mahasiswa yang sering menggunakan media sosial memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Namun, temuan Napitupulu & Mutiara (2022) di bidang Tata Hidang memperlihatkan bahwa walaupun YouTube menjadi sumber belajar dominan, tidak semua siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemandirian belajar. Dengan kata lain, frekuensi tinggi tidak selalu menjamin efektivitas. Terutama jika tidak disertai literasi digital yang memadai dan kesadaran strategi belajar mandiri. Terutama jika tidak disertai dengan keterampilan literasi digital dan kesadaran strategi belajar mandiri. Ini mengindikasikan bahwa frekuensi pemanfaatan harus dilihat dalam konteks kualitas penggunaan, bukan hanya kuantitas.

Lebih lanjut, Mejeh & Grieder (2025) melalui *systematic review* menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang mendorong strategi kemandirian belajar secara eksplisit lebih efektif dibanding pendekatan pasif berbasis konten semata. Dalam konteks ini, frekuensi pemanfaatan media sosial tanpa panduan kemandirian belajar yang jelas bisa tidak berdampak atau bahkan kontra-produktif.

Artikel Van Den Beemt et al. (2020) juga memberikan analisis literatur bahwa penggunaan media sosial yang tidak diarahkan dapat menciptakan distraksi, terutama bila digunakan tanpa struktur pembelajaran yang mendukung. Ini menjadi penting dalam konteks mahasiswa Tata Boga, yang cenderung mengandalkan media sosial untuk praktik visual, namun berisiko kehilangan fokus akademik bila intensitas tidak dikontrol.

Sementara itu, Silaban et al. (2024), melalui pendekatan meta-analitis, menegaskan bahwa efektivitas media sosial dalam meningkatkan keterampilan memasak lebih dipengaruhi oleh strategi pembelajaran digital yang digunakan daripada sekadar frekuensi akses. Artinya, frekuensi tinggi tidak otomatis menjamin peningkatan kemampuan belajar mandiri tanpa adanya penguatan strategi internal mahasiswa.

Dalam konteks ini, Surgenor et al. (2017) memberikan bukti bahwa keterlibatan aktif dalam praktik (misalnya eksperimen memasak setelah menonton video pembelajaran) jauh lebih berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian belajar daripada sekadar menonton secara pasif. Dengan demikian, frekuensi akses media sosial harus dipahami dalam konteks keterlibatan kognitif dan afektif mahasiswa, bukan hanya dilihat dari lamanya waktu atau jumlah akses.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran berkontribusi dalam mendorong kemandirian belajar mahasiswa Tata Boga. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menyediakan ruang belajar yang fleksibel dan multimodal yang sesuai dengan karakter pendidikan vokasional. Namun, efektivitasnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi mahasiswa dengan konten, strategi pembelajaran yang digunakan, serta tingkat literasi digital dan kemampuan regulasi diri mahasiswa. Setiap jenis media sosial memberi dampak yang berbeda terhadap aspek kemandirian belajar: YouTube mendukung perencanaan dan monitoring, Instagram menstimulasi inspirasi visual, dan TikTok cocok untuk evaluasi spontan. Meski frekuensi penggunaan menunjukkan korelasi positif terhadap inisiatif belajar mandiri, efektivitasnya tetap bergantung pada strategi belajar yang reflektif. Oleh karena itu, media sosial akan optimal sebagai sumber belajar mandiri jika diintegrasikan secara terarah dan didukung peran aktif pendidik dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

DAFTAR REFERENSI

- apriyanto, M. T. ., & Aliatussa'adah, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.*, 213–224.
- Arsyad, M., Mujahiddin, & Wahab Syakhrani, A. (2024). *The Efficiency Of Using Visual Learning Media In Improving The Understanding Of Science Concepts In Elementary School Students. Indonesian Journal Of Education (Injoe)*, 4(3), 775–787.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Internet Indonesia. In *Survei Penetrasi Internet Indonesia*. <https://Survei.Apjii.Or.Id/Survei/Group/9>
- Boekaerts, M. (1999). Self-Regulated Learning: Where We Are Today. *International Journal Of Educational Research*, 31(6), 445–457. [https://doi.org/10.1016/S0883-0355\(99\)00014-2](https://doi.org/10.1016/S0883-0355(99)00014-2)
- Darojatun, A., Febriana, R., & Muksin. (2023). *Development Of Technical Arrangement Skills And Food Serving Learning Using Digital Literacy Implementation Strategy. Jhss (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 07(03), 970–977.
- Deviv, S., Munir, N. S., Arifuddin, M. S., & Aprilia, A. (2024). Analisis Eksploratif Tentang Pola Interaksi Mahasiswa Dengan Konten Edukatif Di Sosial Media (Implikasi Untuk Peningkatan Pembelajaran Berbasis Teknologi). *Jrip: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 1679–1696.
- Ediyani, M., Hayati, U., Salwa, S., Samsul, S., Nursiah, N., & Fauzi, M. B. (2020). *Study On Development Of Learning Media. Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 3(2), 1336–1342. <https://doi.org/10.33258/Birci.V3i2.989>
- Hakim, A., & Wahyuni, S. (2024). *A Critical Review: Technology As Learning Media In Teaching Reading. J-Shmic : Journal Of English For Academic*, 11(1), 77–83. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jshmic>
- Imelda Pea, J., Nurul Walidain, S., & Fitriyanto, S. (2021). Media Pembelajaran Fisika Berbasis Tik Tok Untuk Membantu Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan*, 4(1), 262–267.
- Kistofer, T., Setyo Permadi, G., & Zein Vitadiar, T. (2019). *Development Of Digital System Learning Media Using Digital Learning System. Advances In Social Science, Education And Humanities Research. 1st Vocational Education International Conference (Veic 2019)*, 379, 177–182.
- Mejeh, M., & Grieder, C. (2025). *Educational Interventions To Promote Self-Regulated Learning In Vocational Schools - A Systematic Review. International Journal For Research In Vocational Education And Training (Ijrvet)*, 12(2), 192–235. <https://doi.org/10.13152/Ijrvet.12.2.3>
- Napitupulu, T., & Mutiara, E. (2022). Hubungan Penggunaan Sumber Belajar Youtube Dan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Tata Hidang Smk Negeri 8 Medan. *Garnish : Jurnal Pendidikan Tata Boga*, 6(1), 11–19. <http://digilib.unimed.ac.id/52297/>
- Perdana, Y. W., Handoko, M. T., & Eriany, P. (2024). Tinjauan Literatur: Hubungan Antara *Self-Regulated Learning* Dan Efikasi Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 2(2), 45–51.
- Puustinen, M., & Pulkkinen, L. (2001). *Models of Self-regulated Learning: A review. Scandinavian Journal of Educational Research*, 45(3), 269–286. <https://doi.org/10.1080/00313830120074206>
- Silviawati, I., & Yonisa Kurniawan, R. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar: Systematic Literature Review. In *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* (Vol. 6, Issue 1).
- Surgenor, D., Hollywood, L., Furey, S., Lavelle, F., McGowan, L., Spence, M., Raats, M., McCloat, A., Mooney, E., Caraher, M., & Dean, M. (2017). *The impact of video technology on learning: A cooking skills experiment. Appetite*, 114, 306–312. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2017.03.037>
- Van Den Beemt, A., Thurlings, M., & Willems, M. (2020). *Towards an understanding of social media use in the classroom: a literature review. Technology, Pedagogy and Education*, 29(1), 35–55.

<https://doi.org/10.1080/1475939X.2019.1695657>

- Wastono, F. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMK pada Mata Diklat Teknologi Mekanik dengan Metode Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 396. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7837>
- Winanti, Meyliana, Gaol, F. L., Prabowo, H., & Goestjahjanti, F. S. (2019). *Exploration of Key Success Factors for Determining Technological Component in Learning at Culinary Community: A Systematic Literature Review*. *IEEE International Conference on Engineering, Technology and Education (TALE)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/TALE48000.2019.9225996>
- Winanti, W., Fernando, E., Nurasiah, N., Basuki, S., Hasna, S., & Riyanto, R. (2024). *The Current Trend of Culinary Learning from Basically and Self-taught with social media*. *Journal of Applied Research In Computer Science and Information Systems*, 2(1), 100–106. <https://doi.org/10.61098/jarcis.v2i1.120>